

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMAN 10 KOTA PALANGKA RAYA

Dedy Norsandi^a, Kukuh Wurdianto^b, Evi Fitriana^c

^a *Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palangka Raya, Jl Hiu Putih KM 7 Tjilik Riwut, Palangka Raya, 73112, Indonesia*

^b *Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas PGRI Palangka Raya, Jl Hiu Putih KM 7 Tjilik Riwut, Palangka Raya, 73112, Indonesia*

INFO ARTIKEL

Status Artikel:

Diterima: 07-08-2022
 Disetujui: 14-09-2022
 Tersedia online: 30-09-2022

Kata Kunci:

Geography Learning Achievement; Motivation; Parental Attention

Penulis Korespondensi:

Pendidikan Geografi, FKIP,
 Universitas PGRI Palangka Raya, Jl
 Hiu Putih KM 7 Tjilik Riwut, Palangka
 Raya, 73112, Indonesia

Email: eviza27@gmail.com
 DOI: 10.34312/jgej.v3i2.15731

Copyright © 2022 The Authors

ABSTRACT

Student's learning achievement is influenced by internal and external factors. This research aims to determine the correlation between learning motivation and parental attention with student achievement in geography subjects at SMAN 10 Palangka Raya City. This study uses a quantitative approach. The type of research is *ex-post facto*. Based on the variables, this research is a correlational study to determine the relationship between motivation and parental attention with geography learning achievement. The population of this research was 351 students of SMAN 10 Palangka Raya City, with a sample of 100 students. Data collection techniques were carried out using questionnaires and documentation. Data analysis used analysis prerequisite test which consisted of normality test, linearity test and multicollinearity test. The data analysis method uses simple linear correlation analysis and multiple linear correlations. The results showed that: there is a positive relationship between learning motivation and student geography learning achievement, where $t=3,900$ is greater than $t_{0.05(98)} = 1.99$, so H_1 can be accepted; There is a positive relationship between parental attention and students' geography learning achievement where $t=4.325$ is greater than $t_{0.05(98)} = 1.99$ (t_{tabel}) or $P\text{-value} = 0.000$ less than 0.05 so that H_2 can be accepted; and between learning motivation and parental attention is positively related to the geography learning achievement of SMAN 10 Palangka Raya students where $F=17,038$ is greater than $F_{0.05(98)} = 3.13$ or $P\text{-value} = 0.000$ less than 0.05 so H_3 can be accepted.

ABSTRAK

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 10 Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah *ex-post facto*. Berdasarkan variabelnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional untuk menentukan hubungan antara motivasi dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar geografi. Jumlah populasi adalah 351 siswa dari SMAN 10 Kota Palangka Raya, dengan jumlah sampel 100 siswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Analisis korelasi linear sederhana dan korelasi linear berganda digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Antara motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa terdapat hubungan positif, dimana $t=3,900$ lebih besar dari $t_{0,05(98)} = 1,99$, sehingga H_1 dapat diterima; antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar geografi siswa ada hubungan positif, dimana $t=4,325$ lebih besar dari $t_{0,05(98)} = 1,99$ (t_{tabel}) atau $P\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ sehingga H_2 dapat diterima; dan motivasi belajar dan perhatian orang tua memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya dimana $F=17,038$ lebih besar dari $F_{0,05(98)} = 3,13$ atau $P\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ sehingga H_3 dapat diterima.



This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial (CC-BY-NC) 4.0 International License

1. Pendahuluan

Tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran yang saat ini masih digunakan adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat diketahui dengan mengukur kemampuan siswa dalam melakukan perubahan setelah melewati proses pembelajaran (Endang et al., 2020, p. 66). Output kegiatan pembelajaran yang berupa keberhasilan pembelajaran dipahami dengan istilah prestasi belajar. Hasil dari interaksi yang terjadi selama saat kegiatan pembelajaran disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar siswa merupakan hasil pencapaian siswa dalam menguasai materi dan tugas-tugas yang telah diterima selama kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar digunakan sebagai indikator keberhasilan selama kegiatan pembelajaran di sekolah yang diukur berdasarkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor (Junita et al., 2019, p. 88). Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui hasil pengukuran berupa tes dengan hasil berupa nilai (angka).

Prestasi belajar masing-masing siswa tidak sama, tetapi bervariasi. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Saputra et al., 2018, p. 25). Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang berhubungan dengan kondisi psikologis siswa, seperti: inteligensi, motivasi, sikap, minat, bakat, dan konsentrasi. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti faktor sosial dan non-sosial, contoh faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat (Romadhoni et al., 2019, p. 231).

Motivasi adalah salah faktor internal yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Tingginya motivasi yang ada dalam diri siswa, membuat siswa belajar lebih rajin, semangat, tekun dan konsentrasi penuh dalam kegiatan pembelajaran. Tingginya motivasi dalam diri siswa akan meningkatkan kemajuan dalam diri serta dapat bersaing dengan teman-temannya (Lutfiwati, 2020). Peranan penting motivasi dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya: sebagai penentu dalam penguatan belajar, tujuan belajar menjadi lebih jelas, dan ketekunan dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat dilihat seperti adanya keinginan untuk berhasil dalam kegiatan pembelajaran, adanya dorongan dan merasa ada kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam setiap kegiatan belajar, model pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung (Dewi et al., 2020, p. 52). Motivasi dibutuhkan dalam kegiatan belajar karena seseorang yang memiliki motivasi yang baik akan melakukan aktifitas belajar dengan sukarela. Siswa yang memiliki motivasi dengan baik, akan melakukan aktivitas yang lebih banyak dan lebih cepat dibanding dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar (Kurniadi et al., 2020, p. 2).

Motivasi belajar muncul karena dalam diri seseorang ada kebutuhan untuk belajar. Peran motivasi dalam kegiatan pembelajaran sebagai penyemangat untuk melakukan kegiatan belajar sehingga memiliki energi yang banyak untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran (Surahmi et al., 2021, p. 79). Prestasi yang diperoleh menjadi lebih baik jika memiliki motivasi yang tinggi. Hasil penelitian tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar, menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan (Awe & Bengue, 2017, p. 231; Waritsman, 2020, p. 29). Berdasarkan penelitian tersebut berarti, intensitas usaha belajar siswa dalam suatu materi ditentukan oleh motivasi. Siswa akan memiliki banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar jika siswa tersebut juga memiliki motivasi belajar yang kuat (Syaparuddin & Elihami, 2019, p. 190). Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan usaha yang dilakukan dengan keadaan sadar untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar berdasarkan aspek sosial salah satunya adalah keluarga, khususnya orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan. Hal tersebut dikarenakan orang tua memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Ruli, 2020, p. 144). Dengan demikian, dalam proses belajar sangat diperlukan pembinaan dan perhatian. Keterlibatan orang tua terhadap kegiatan anak pada kegiatan belajar di rumah sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi dan mutu pendidikan anak.

Perhatian orang tua merupakan proses pemberian bantuan kepada anak dengan memberikan bimbingan di rumah, memotivasi untuk belajar, memperhatikan kebutuhan dan alat penunjang belajar dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar anak (Endriani, 2018, p. 108; Mahmudi et al., 2020, p. 123). Jika tingkat kepedulian dan perhatian orang tua semakin tinggi, maka semakin memudahkan siswa untuk mencapai prestasi belajar sesuai yang diharapkan. Anak yang tidak mendapatkan perhatian orang tua, kemampuan akademisnya cenderung menurun sehingga berdampak pada prestasi belajar yang kurang baik, terhambatnya aktivitas sosial, dan terbatasnya pada saat interaksi sosial (Watson & Lindgren, 1979, p. 189).

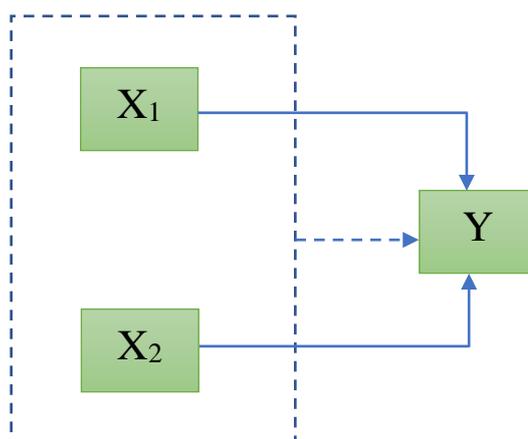
Hasil observasi di SMAN 10 Kota Palangka Raya menunjukkan permasalahan terkait rendahnya siswa yang kurang menyukai mata pelajaran tertentu, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, kurang persiapan dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan

kurangnya motivasi belajar mata pelajaran geografi antara lain: rendahnya kesadaran siswa untuk membaca materi pada bahan ajar, rendahnya rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, kurang optimalnya siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya motivasi diri siswa yang berakibat pada banyaknya siswa yang mengabaikan dan tidak tertarik untuk meningkatkan prestasi pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Rendahnya pencapaian prestasi siswa dilihat berdasarkan nilai raport siswa pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan rata-rata nilai hanya mencapai 67 dan belum menunjukkan hasil sesuai dengan KKM sebesar 70.

Berdasarkan kondisi tersebut, untuk menanamkan disiplin belajar maka perhatian orang tua sangat diperlukan (Rini, 2015, p. 1145). Latar belakang orang tua siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya juga akan mempengaruhi bentuk perhatian dan cara orang tua mendidik anaknya. Dalam mendidik anak, ada orang tua yang bersikap demokratis dengan memberikan kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku tetapi masih dalam kendali orang tua. Motivasi diri dan perhatian orang tua harus ditingkatkan agar siswa lebih tertarik pada geografi (Arif & Saputra, 2019). Hal ini dikarenakan geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan keruangan dan proses-proses keruangan dari permukaan bumi baik bersifat lokal maupun universal. Pendekatan empiris dan teoritis dalam geografi berfungsi untuk memahami hubungan dan proses keruangan dari fenomena-fenomena alam maupun budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prestasi belajar geografi berdasarkan motivasi belajar dan perhatian orang tua di SMAN 10 Kota Palangka Raya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah *ex-post facto*. Berdasarkan variabelnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional untuk menentukan hubungan antara dua variabel. Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Kota Palangka Raya pada bulan Maret sampai April 2022. Motivasi belajar siswa (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) adalah variabel bebas, sedangkan prestasi belajar geografi siswa (Y) adalah variabel terikatnya (gambar 1).



Keterangan:

X_1 : motivasi belajar siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya

X_2 : perhatian orang tua siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya

Y : prestasi belajar geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya

—> : hubungan individual antara variabel bebas dengan variabel terikat

-.-> : hubungan bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat

Gambar 1. Hubungan antar Variabel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya yang terdiri dari kelas X=160 siswa, kelas XI=107 siswa dan kelas XII=84 siswa dengan total 351 siswa pada tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel menggunakan metode sampel proporsional dan random sederhana. Sampel ditentukan dengan mengacu pada *nomogram Harry King* dengan besaran sampel yang dikendaki memiliki tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Cara menentukan sampel dilakukan dengan menarik garis dari angka yang menunjukkan jumlah populasi (351 siswa) melewati taraf kesalahan 5%, maka ditemukan titik 23,9%. Diketahui jumlah populasi 351 diambil 23,9% kemudian dikalikan koefisien korelasi untuk faktor

signifikansi 5%. $0,239 \times 351 \times 1,195 = 100,24$ dibulatkan menjadi 100. Proporsi sampel pada masing-masing kelas dilakukan dengan perhitungan berikut ini:

1. $\frac{160}{351} \times 100\% = 45,58$; dibulatkan menjadi 46 siswa
2. $\frac{107}{351} \times 100\% = 30,48$; dibulatkan menjadi 30 siswa
3. $\frac{84}{351} \times 100\% = 23,93$; dibulatkan menjadi 24 siswa

Instrumen penelitian ([tabel 1](#) dan [tabel 2](#)) terdiri dari: Hasil tes geografi siswa semester genap; Kuesioner motivasi belajar siswa, sebagai instrumen untuk memperoleh data motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi; dan Kuesioner perhatian orang tua, sebagai instrumen untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua dalam memperhatikan kegiatan belajar siswa. Kuesioner motivasi dikembangkan dengan mengadaptasi dari ([Tuan et al., 2005, p. 643](#)) dengan menggunakan enam faktor motivasi untuk merancang skala kami dalam kuesioner. Keenam faktor motivasi tersebut terdiri dari *self-efficacy*, strategi belajar aktif, nilai kegiatan pembelajaran, kinerja, pencapaian, dan lingkungan belajar. Sedangkan kuesioner perhatian orang tua dikembangkan berdasarkan bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap pendidikan anak yang berupa: pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap anak, pemberian penghargaan dan hukuman, penyediaan fasilitas belajar, penciptaan suasana rumah yang kondusif untuk belajar ([Kusuma, 2021, p. 68](#)).

Tabel 1. Sumber Data

No	Variabel Penelitian	Sumber
1	Motivasi belajar	Siswa
2	Perhatian orang tua	Siswa
3	Hasil belajar geografi	Siswa

Tabel 2. Metode pengumpulan data

No	Variabel Penelitian	Teknik	Tipe
1	Motivasi belajar	Kuesioner	Interval
2	Perhatian orang tua	Kuesioner	Interval
3	Hasil belajar geografi	Hasil ulangan	Rasio

Langkah pertama, terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas angket sebelum dipakai di lapangan. Validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* menggunakan program SPSS 25. Instrumen pada variabel motivasi terdiri dari 36 item pertanyaan dengan koefisien korelasi butir-total antara 0,363 – 0,648, karena $n=30$ dan level signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0,361 dan yang lebih besar dari itu dianggap memenuhi syarat.

Instrumen untuk variabel perhatian orangtua dikembangkan menjadi 20 butir pertanyaan, memiliki koefisien korelasi butir-total antara 0,376-0,552, karena $n=30$ dan level signifikansi 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,361 dan yang lebih besar dari itu dianggap memenuhi syarat. Seluruh butir pertanyaan pada instrument motivasi dan perhatian orang tua dapat digunakan untuk penelitian.

Reliabilitas instrumen [tabel 3](#) dihitung menggunakan rumus Koefisien Alpha dengan masing-masing koefisien alpha pada instrument motivasi belajar sebesar 0,910 dan perhatian orang tua sebesar 0,863. Kategori keterandalan adalah sangat tinggi dan dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas instrumen

No	Instrumen	Cronbach's Alpha	Ket
1	Motivasi belajar	0,910	Reliabel
2	Perhatian orangtua	0,863	Reliabel

Korelasi *product moment* digunakan sebagai teknik analisis untuk menguji data hipotesis pertama dan hipotesis kedua, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis *multiple regression* atau regresi ganda.

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebaran dan pola hubungan yang kurang cocok jika dilakukan analisis inferensial. Uji prasyarat analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas

dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji linearitas, dan uji multikolinearitas menggunakan SPSS menggunakan acuan probabilitas atau taraf signifikansi tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisis Data

3.1.1 Variabel motivasi belajar

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	84-91	6	6%
2	92-99	30	30%
3	100-107	39	39%
4	108-115	21	21%
5	116-123	3	3%
6	124-131	0	0%
7	132-139	0	0%
8	140-147	1	1%
	Jumlah	100	100%

Data motivasi belajar dikumpulkan dari kuesioner yang diambil dari 100 siswa dengan menggunakan 7 indikator berupa: kemauan yang kuat dalam belajar; tekun pada saat mengerjakan tugas dari guru; ulet dalam menghadapi kesulitan/permasalahan; belajar dengan disiplin; melakukan perencanaan kegiatan belajar; memiliki dorongan untuk berprestasi; dan tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapai. Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi 36 butir pernyataan. Butir-butir pernyataan tersebut telah dinyatakan valid dan reliabel. Kuesioner motivasi belajar disusun menggunakan skor model *Likert* dengan rentang 1-4. Skor maksimal yang diperoleh adalah 144 dan skor minimalnya 84, sehingga *range* skor motivasi belajar adalah 60. Skor rata-rata motivasi belajar sebesar 102,8; median sebesar 102, modus sebesar 99 dan simpangan baku 8,7. Hasil kecenderungan motivasi belajar siswa disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kategori kecenderungan motivasi belajar siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya

No	Batasan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
1	≥ 108	25	25%	Sangat tinggi
2	90-107	71	71%	Tinggi
3	72-89	4	4%	Rendah
4	< 89	0	0%	Sangat rendah
	Jumlah	100	100%	

[Tabel 4](#) dan [tabel 5](#) menunjukkan kecenderungan motivasi belajar siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya adalah tinggi karena memiliki frekuensi terbanyak. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh, diperoleh skor rata-rata empirik bernilai 102,8; rata-rata ideal (M_i) bernilai 90 yang berarti rata-rata empirik lebih dari nilai idealnya. Motivasi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya berdasarkan skor rata-rata berada pada kategori tinggi karena skor rata-rata empiriknya ada pada kategori yang tinggi juga dengan batasan 90-107 (lihat [tabel 5](#))

Variabel perhatian orang tua

Data perhatian orang tua siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya diperoleh dari kuesioner dengan sampel 100 siswa. Perhatian orang tua diukur menggunakan 3 indikator yang terdiri dari: pemenuhan kebutuhan fisik; psikis; dan sosial. Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Butir-butir pernyataan tersebut telah dinyatakan valid dan reliabel. Kuesioner motivasi belajar disusun menggunakan skor model *Likert* dengan rentang 1-4. Skor maksimal yang diperoleh sebesar 80 dan skor minimal sebesar 32, sehingga *range* skor motivasi belajar adalah 48. Hasil kecenderungan perhatian orangtua siswa disajikan pada [tabel 6](#)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perhatian Orangtua Siswa

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	30-36	1	1%
2	37-43	3	3%
3	44-50	1	1%

4	51-57	12	12%
5	58-64	36	36%
6	65-71	32	32%
7	72-78	15	15%
8	79-85	3	3%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan [tabel 6](#), skor 58-74 memiliki frekuensi sebesar 36 siswa, dengan rata-rata skor perhatian orang tua 64,8. Nilai rata-rata perhatian orang tua tersebut berada di atas golongan interval; sedangkan median 64,5; modus 67 dan simpangan baku 7,3.

Tabel 7. Kategori kecenderungan perhatian orang tua siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya

No	Batasan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
1	≥ 60	79	79%	Sangat tinggi
2	50-59	20	20%	Tinggi
3	40-49	0	0%	Rendah
4	< 49	1	1%	Sangat rendah
	Jumlah	100	100%	

Berdasarkan [tabel 7](#), Kategori sangat tinggi jika skor lebih besar sama dengan (M_i+1 Sdi); kategori tinggi jika lebih besar sama dengan (M_i) hingga kurang dari (M_i+1 Sdi); kategori rendah jika lebih besar sama dengan (M_i-1 Sdi) hingga kurang dari (M_i); dan kategori sangat rendah jika kurang dari (M_i-1 Sdi). Dengan demikian, setelah dilakukan penggolongan skor ideal menjadi empat kategori tersebut diketahui kecenderungan perhatian orang tua siswa adalah sangat tinggi, karena pada kategori tersebut memiliki frekuensi terbanyak.

Variabel prestasi belajar geografi

Data prestasi belajar geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya diperoleh dari dokumen hasil belajar geografi. Skor maksimal yang diperoleh sebesar 90 dan skor minimal sebesar 55, sehingga range skor prestasi belajar adalah 35. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ([tabel 8](#)), interval skor terbanyak adalah 70-74 dengan frekuensi sebanyak 33 siswa.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55-59	3	3%
2	60-64	5	5%
3	65-69	32	32%
4	70-74	33	33%
5	75-79	15	15%
6	80-84	9	9%
7	85-89	2	2%
8	90-94	1	1%
	Jumlah	100	100%

Hasil perhitungan ([tabel 9](#)) rata-rata nilai prestasi belajar geografi siswa adalah 64,8. Simpangan baku sebesar 7,3; median dan modus berturut-turut sebesar 64,5 dan 67. Setelah itu dibuat kategori prestasi belajar pada [tabel 9](#). Berdasarkan [tabel 9](#), diketahui bahwa prestasi belajar geografi siswa SMAN 5 Kota Palangka Raya berada pada kategori tinggi, karena pada kategori tersebut memiliki frekuensi terbanyak. Prestasi belajar siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya berdasarkan nilai rata-rata (71,12) juga tergolong tinggi karena nilai rata-rata empirik berada pada kategori tinggi (65-82).

Tabel 9. Kategori prestasi belajar geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya

No	Batasan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
1	83-100	5	5%	Sangat tinggi
2	65-82	87	87%	Tinggi
3	58-64	5	5%	Rendah
4	0-57	3	3%	Sangat rendah
	Jumlah	100	100%	

3.2 Hasil uji prasyarat analisis

Uji normalitas

Normalitas data diuji untuk mengetahui distribusi data pada setiap variabel apakah sesuai dengan populasinya atau tidak. Jika mendekati normal maka menggunakan analisis *statistic parametris*, jika sebaliknya menggunakan analisis nonparametris. Data variabel motivasi, perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya dinyatakan terdistribusi normal (lihat [tabel 10](#)) dengan $P\text{-value} > 0,05$, sehingga menggunakan statistik parametris.

Tabel 10. Hasil uji normalitas

No	Variabel	$P\text{-value}$	Kondisi	Ket.
1	Motivasi belajar	0,426	$P\text{-value} > 0,05$	Normal
2	Perhatian orang tua	0,858	$P\text{-value} > 0,05$	Normal
3	Prestasi belajar geografi	0,071	$P\text{-value} > 0,05$	Normal

Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel yang terbentuk apakah linear atau tidak. Hasil uji linearitas ([tabel 11](#)) selanjutnya digunakan sebagai acuan penggunaan teknik analisis berupa model korelasi linear, karena $P\text{-value}$ pada hasil uji linearitas untuk masing-masing variabel bebas berikut residunya memiliki $P\text{-value} > 0,05$ sehingga pola hubungan yang linear dengan variabel terikatnya.

Tabel 11. Hasil uji linearitas

No	Variabel bebas	db	Harga F		$P\text{-value}$	Ket
			Hitung	Tabel 5%		
1	Motivasi belajar	29; 69	0,817	1,62	0,722	Linear
2	Perhatian orang tua	26; 72	0,899	1,67	0,608	Linear
3	Abs res	2; 97	1,370	3,09	0,299	Linear

Variabel terikat : Prestasi belajar

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas ([tabel 12](#)) dilakukan untuk menguji adanya korelasi yang sempurna antar variabel independen, dengan indikasi jika korelasi antar variabel bebas mendekati sempurna, diatas 0,8. Pada tabel 12, diketahui bahwa korelasi antar variabel bebas sebesar 0,134 (kurang dari 0,8), sehingga korelasi berganda dapat dilakukan.

Tabel 12. Hasil uji multikolinearitas

No	Variabel	X1	X2	Keterangan
1	Motivasi belajar	1	0,134	Tidak terjadi
2	Perhatian orang tua	0,134	1	multikolinearitas

3.3 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

Hasil uji statistik diketahui bahwa harga $t=3,900$ lebih besar dari $t_{0,05(98)} = 1,99$, sehingga H_1 = motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya tidak memiliki korelasi positif dapat diterima (lihat [tabel 13](#)). Dengan demikian motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya ada hubungan positif. Koefisien korelasi (r_{X1Y}) sebesar 0,367; menggambarkan adanya korelasi positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi. Koefisien determinasi (r_{X1Y}^2) sebesar 0,134; menunjukkan kontribusi positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa sekitar 13,4%.

Tabel 13. Hasil uji hipotesis pertama

r_{X1Y}	r_{X1Y}^2	db	Harga t		$P\text{-value}$	Keterangan
			hitung	Tabel 5%		

0,367	0,134	98	3,900	1,99	0,000	H ₀ ditolak
-------	-------	----	-------	------	-------	------------------------

Ket: variabel bebas = motivasi belajar siswa; variabel terikat = prestasi belajar geografi siswa

Hipotesis Kedua

Hasil uji statistik diketahui bahwa harga $t=4,325$ lebih besar dari $t_{0,05(98)} = 1,99$ (t_{tabel}) atau $P\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ sehingga H₂ dapat diterima (lihat [tabel 14](#)). Dengan demikian, perhatian dari orang tua siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi SMAN 10 Kota Palangka Raya ada hubungan positif. Koefisien korelasi (r_{X_1Y}) sebesar 0,400; menggambarkan perhatian dari orang tua berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Koefisien determinasi ($r_{X_1Y}^2$) sebesar 0,134; menunjukkan kontribusi positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi sekitar 16%.

Tabel 14. Hasil uji hipotesis kedua

r_{X_1Y}	$r_{X_1Y}^2$	db	Harga t		P-value	Keterangan
			hitung	Tabel		
0,400	0,160	98	4,325	1,99	0,000	H ₀ ditolak

Ket: variabel bebas = perhatian orang tua siswa; variabel terikat = prestasi belajar geografi siswa

Hipotesis Ketiga

Hasil uji regresi ganda mendapatkan nilai $F=17,038$ lebih besar dari $F_{0,05(98)} = 3,13$; $P\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ sehingga H₃ dapat diterima (lihat [tabel 15](#)). Dengan demikian, ada korelasi yang positif antara motivasi belajar dan perhatian dari orang tua siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya dengan prestasi pada mata pelajaran geografi. Koefisien korelasi ($R_{Y(X_1,X_2)}$) sebesar 0,510; menggambarkan variabel bebas (motivasi belajar dan perhatian dari orang tua) memiliki hubungan positif dengan variabel terikat (prestasi belajar pada mata pelajaran geografi). Koefisien determinasi ($R_{Y(X_1,X_2)}^2$) sebesar 0,260; menunjukkan kontribusi positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa sekitar 26%.

Tabel 15. Hasil uji hipotesis ketiga

$R_{Y(X_1,X_2)}$	$R_{Y(X_1,X_2)}^2$	db	Harga F		P-value	Keterangan
			hitung	Tabel		
0,510	0,260	2; 98	17,038	3,13	0,000	H ₀ ditolak

Ket: variabel bebas = motivasi belajar dan perhatian orang tua siswa; variabel terikat = prestasi belajar geografi siswa

3.4 Hubungan motivasi belajar dengan prestasi pada mata pelajaran geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa terdiri dari dua aspek yakni aspek intrinsik yang meliputi hasrat untuk belajar, minat, cita-cita dan harapan serta adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; sedangkan aspek ekstrinsik meliputi kegiatan belajar yang menarik, situasi yang kondusif dan adanya hadiah atau hukuman ([Romandhon, 2013](#)). Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, misalnya memperoleh prestasi belajar. Agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan, harus didukung dengan adanya motivasi yang kuat ([Umboh et al., 2017](#)).

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya cenderung tinggi dengan frekuensi sebesar 71% dari 100 siswa. Prestasi belajar siswa tergolong tinggi berdasarkan hasil analisis deskriptif karena 92% dari 100 siswa masuk KKM. Tingginya prestasi belajar tersebut disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang juga tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, di mana harga $t=3,900$ lebih besar dari $t_{0,05(98)} = 1,99$, sehingga H₁ dapat diterima, hal ini berarti, motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya terdapat hubungan positif. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa dengan meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi dalam kaitannya dengan prestasi memiliki fungsi sebagai pendorong timbulnya suatu tingkah laku, selain itu juga berfungsi sebagai pengarah tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada umumnya, motivasi dapat meningkatkan prestasi dan memperbaiki sikap terhadap suatu tugas, artinya motivasi

dapat membangkitkan rasa puas dan meningkatkan prestasi (Sari, 2018). Motivasi belajar mampu meningkatkan prestasi belajar geografi jika selalu memperhatikan indikator-indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar antara lain: siswa harus tekun dan memiliki kemauan kuat dalam belajar geografi; belajar disiplin dan tidak cepat puas dalam mempelajari materi geografi. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, selalu menunjukkan antusiasme, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) memiliki kontribusi hingga 64% terhadap prestasi belajar (McClelland, 1987).

Penelitian lain yang sejenis juga menyatakan bahwa antara prestasi belajar dan motivasi memiliki hubungan positif. Motivasi berdampak pada intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang, sehingga berperan dalam menentukan prestasi belajar (Jemudin et al., 2019; Yuriatson & Asmi, 2020). Korelasi motivasi belajar dan hasil belajar geografi bersifat linier. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa, apabila seorang guru akan memprediksi hasil belajar, maka motivasi berprestasi layak diperhitungkan sebagai salah satu faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran (Palittin et al., 2019). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa bernilai motivasi rendah akan mengalami prestasi belajar yang rendah pula. Berdasarkan hasil penelitian ini, korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar ini diyakini terjadi secara positif sampai kapan pun.

3.5 Hubungan antara perhatian dari orang tua dengan prestasi pada mata pelajaran geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya

Orang tua sebagai anggota keluarga inti berperan sebagai pendidik yang pertama dalam kehidupan anak. Anak membutuhkan perhatian orangtua untuk menunjang proses belajar di rumah dan motivasi pada saat belajar di sekolah. Oleh karena itu, orang tua berperan sebagai pusat tingkah laku, sikap, dan aktifitas yang secara sadar ditujukan kepada anak (Andini, 2018). Perhatian orang tua merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu atau wali) terhadap anaknya dalam suatu aktivitas (Handayani, 2016). Faktor pendukung untuk mendapatkan prestasi belajar selain motivasi yang berasal dari aspek eksternal adalah perhatian orangtua.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kategori perhatian orang tua siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya cenderung tinggi terlihat dari frekuensi sebesar 79% dari 100 siswa. Dengan prestasi belajar yang tergolong tinggi, maka perhatian orang tua merupakan salah satu faktor pendukungnya. Sesuai dengan hasil uji hipotesis kedua, di mana harga $t=4,325$ lebih besar dari $t_{0,05(98)} = 1,99$ (t_{tabel}); $P\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ sehingga H_2 dapat diterima (lihat tabel 11). Dengan demikian terdapat hubungan positif antara perhatian dari orang tua dengan prestasi belajar pada mata pelajaran geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya. Koefisien korelasi (r_{X1Y}) sebesar 0,400; menggambarkan perhatian orang tua berhubungan positif dengan prestasi belajar geografi.

Penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini menjelaskan bahwa perhatian orangtua memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga orang tua yang memberikan perhatian kepada anak dengan baik, akan berdampak pada prestasi belajar yang baik juga. Kontribusi yang diberikan dari faktor perhatian orang tua sebesar 13,7% terhadap prestasi belajar (Sabeuleleu, 2016, p. 91). Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang logis karena perhatian dari orang tua yang diberikan kepada anak secara benar dan tepat pada saat aktivitas belajar akan dapat meningkatkan semangat belajar untuk memperoleh prestasi yang tinggi (Mawarsih & Hamidi, 2013). Hal ini berkaitan dengan pernyataan bahwa keluarga adalah salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam proses belajar anak.

Perhatian orang tua kepada anak yang diberikan secara kontinyu, maka orang tua akan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam belajar (Putro et al., 2020). Meskipun orang tua tidak memahami materi-materi geografi, dengan memberikan perhatian yang cukup kepada anak, maka akan berdampak pada kemudahan dalam mempelajari materi-materi khususnya geografi dan mudah mengenal lingkungan sekitarnya sebagai objek studi geografi. Orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar di rumah, akan membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena anak akan memahami bahwa bukan dirinya sendiri saja yang memiliki keinginan untuk maju, tetapi orang tua juga memiliki keinginan yang sama (Parlindungan et al., 2020). Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik

3.6 Hubungan antara motivasi belajar dan perhatian dari orang tua dengan prestasi pada mata pelajaran geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya

Hasil uji statistik diketahui bahwa harga $F=17,038$ lebih besar dari $F_{0,05(98)} = 3,13$ atau $P\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ sehingga H_3 dapat diterima (lihat [tabel 12](#)); yang berarti, antara motivasi belajar dan perhatian dari orang tua dengan prestasi pada mata pelajaran geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya memiliki hubungan positif. Koefisien korelasi ($R_{Y(X1,X2)}$) sebesar 0,510; menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa dan perhatian dari orang tua memiliki hubungan positif dengan prestasi pada mata pelajaran geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Adanya perhatian dari orang tua kepada siswa, maka akan ada peningkatan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, siswa akan memperoleh prestasi belajar yang semakin baik. Penelitian sebelumnya oleh Marbun dan Setiani, memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa ([Marbun, 2021](#); [Setiani et al., 2019](#)). Terdapat hubungan yang signifikan antaran perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ([Apriani et al., 2022](#); [Santiarini, 2020](#)). Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa adalah perhatian orang tua. Selain itu, motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor internal yang penting untuk dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua dan motivasi belajar menjadi faktor yang dapat menentukan pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Perhatian yang diberikan secara penuh oleh orang tua atas kebutuhan anak yang menyangkut kegiatan belajar akan mampu memiliki prestasi belajar yang baik ([Maptuhah & Juhji, 2021](#)). Semakin tinggi tingkat perhatian orang tua, maka juga berdampak pada motivasi belajar yang dimiliki siswa, sehingga siswa akan terdorong untuk lebih tekun dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang baik ([Sunadi, 2013](#)).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa; terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya dengan prestasi pada mata pelajaran geografi; dimana $t=3,900$ lebih besar dari $t_{0,05(98)} = 1,99$ menerima H_1 . Hubungan positif antara perhatian dari orang tua siswa dengan prestasi pada mata pelajaran geografi di SMAN 10 Kota Palangka Raya, dibuktikan dengan hasil perhitungan $t=4,325$ lebih besar dari $t_{0,05(98)} = 1,99$ (t_{tabel}) atau $P\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ sehingga H_2 dapat diterima. Sedangkan hubungan antara motivasi belajar dan perhatian dari orang tua berkorelasi positif dengan prestasi pada mata pelajaran geografi siswa SMAN 10 Kota Palangka Raya dimana $F=17,038$ lebih besar dari $F_{0,05(98)} = 3,13$ atau $P\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat menerima H_3 . Dengan demikian, prestasi belajar geografi membutuhkan motivasi belajar seperti kemauan keras, tekun, ulet, dan disiplin untuk belajar geografi. Sedangkan perhatian orang tua dapat menjadi faktor eksternal untuk meningkatkan prestasi belajar geografi dengan memberikan dukungan fisik, psikis dan sosial kepada anak.

Referensi

- Andini, M. J. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 100–112. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba/article/view/428/321>
- Apriani, S., Nisa, K., & Husniati, H. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 72–77. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1403>
- Arif, A., & Saputra, W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 20–28. <https://doi.org/10.31764/geography.v7i2.1431>
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231–238. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Setiawan, W. (2020). Analisis motivasi belajar matematika siswa SMA Bingkai Cendekia Cililin berbantuan aplikasi geogebra pada materi transformasi geometri. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p49-58>
- Endang, E., Eraku, S. S., & Lihawa, F. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Team Games

- Tournament Diintegrasikan dengan STAD Terhadap Hasil Belajar Geografi. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 1(2), 66–70. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.7119>
- Endriani, A. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 104–116. <https://doi.org/10.33394/realita.v1i2.708>
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.948>
- Jemudin, F. DE, Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN 6 LANGKE REMBONG. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>
- Junita, S., Rahmi, A., & Fitri, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(1), 088. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i1.6879>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis Hubungan Perhatian orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 65–70. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1384>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53–63. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Marbun, Y. M. R. (2021). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP. *JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.36294/jmp.v5i2.1883>
- Mawarsih, S. E., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri jumapolo. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2549/1806>
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*, New York. Cambridge University Press.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwenty, R. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Parlindungan, D. P., Al Ghani, M., & Nurhaliza, S. (2020). Peranan guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh (pjj) dimasa pandemi covid-19 di sds islam an-nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8795>
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>
- Rini, E. S. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(2), 1131–1149. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/1656>
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 228–234. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21799>
- Romandhon, I. M. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 37064. <https://www.neliti.com/publications/37064/hubungan-antara-motivasi-belajar-dengan-prestasi-mata-pelajaran-ekonomi>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428/245>
- Sabeuleleu, A. (2016). *Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar*. *SI Thesis* [Universitas Negeri Yogyakarta].
chrome-extension://efaidnbmnbbkqjpcglefindmkaj/<https://core.ac.uk/download/pdf/78034049.pdf>

- Santiarini, R. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*, 9(2), 109–114. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/41555/17650>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *Jumant*, 9(1), 41–52. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>
- Setiani, F., Jayadi, J., & Setyaningsih, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 2 Sampit. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 7(1), 48–55. <https://doi.org/10.46822/paedagogie.v7i1.126>
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>
- Surahmi, S., Lihawa, F., & Yusuf, D. (2021). Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Litosfer di SMA Negeri 1 Kabila Bone Bolango. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 2(2), 78–87. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i2.11548>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/318>
- Tuan, H., Chin, C., & Shieh, S. (2005). The development of a questionnaire to measure students' motivation towards science learning. *International Journal of Science Education*, 27(6), 639–654. <https://doi.org/10.1080/0950069042000323737>
- Umboh, E. R., Kepel, B., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/15824/15333>
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1). https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilমiah/article/view/91
- Watson, R. I., & Lindgren, H. C. (1979). *Psychology of the Child and the Adolescent*. Macmillan.
- Yuriatson, Y., & Asmi, A. S. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 971–975. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.449>